

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Bab V merupakan simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan. Simpulan ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah peneliti rumuskan pada bagian bab I. Adapun rumusan masalah yang menjadi pokok pertanyaan adalah ‘Bagaimana Kiprah Divisi Siliwangi dalam Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia periode 1948-1949’. Untuk menjawab pokok pertanyaan tersebut, peneliti membagi ke dalam tiga rumusan masalah. Pertama, bagaimana keadaan Divisi Siliwangi pada awal tahun 1948? Kedua, bagaimana peranan Divisi Siliwangi dalam menumpas Pemberontakan PKI Madiun 1948? Ketiga, bagaimana respon Divisi Siliwangi dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan: *Pertama*, dalam upaya mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia, Divisi Siliwangi berperan aktif saat kondisi negara berada dalam tekanan hebat dari pihak Belanda. Pada awal tahun 1948, Divisi Siliwangi menerima banyak tugas untuk menunjukkan diri bahwa Republik Indonesia menguasai seluruh unsur militernya. Divisi Siliwangi bersedia memenuhi perintah hijrah ke wilayah Republik Indonesia di Yogyakarta. Hal itu dilaksanakan demi mewujudkan keyakinan pandangan internasional, bahwa Republik Indonesia memiliki tentara nasional yang berada dalam kendali pemerintah. Maka dari itu pelaksanaan hijrah Divisi Siliwangi bukan semata-mata memindahkan kekuatannya dari Jawa Barat ke Yogyakarta. Melainkan memiliki makna politis untuk membangun kepercayaan internasional terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga dunia internasional melihat bahwa Republik Indonesia benar-benar menguasai seluruh unsur angkatan bersenjata. Selain itu, di dalam negeri sendiri Divisi Siliwangi tidak serta merta menggerutu terhadap pemerintah setelah mereka dipaksa memindahkan kekuatannya. Sikap kepatuhannya terhadap pemerintah justru oleh segenap pasukan Divisi Siliwangi ditunjukkan kembali ketika adanya kebijakan Rekonstruksi dan

**Resta Cahya Nugraha, 2018**

*KIPRAH DIVISI SILIWANGI DALAM MEMPERTAHANKAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA PERIODE 1948-1949*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rasionalisasi (Re-Ra). Banyak dari mereka kehilangan kawan seperjuangannya dan memilih kembali ke Jawa Barat. Kebijakan tersebut tidak ditentang oleh Divisi Siliwangi. Padahal bukan tidak mungkin, apabila Divisi Siliwangi bertindak seperti Divisi lain yang beberapa diantaranya sempat menolak melaksanakan Re-Ra dalam Divisinya. Sikap yang diambil oleh Divisi Siliwangi ini menunjukkan bahwa mereka tidak ingin membuat masalah yang akan menambah beban Republik Indonesia. Hal ini, mendorong terciptanya keadaan yang relatif kondusif bagi kelangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kedua, operasi militer yang mengerahkan Divisi Siliwangi dalam penumpasan PKI di Madiun menjadi bukti bahwa Divisi Siliwangi juga tidak ingin melihat negara yang sudah susah payah diperjuangkannya, hancur begitu saja oleh pemberontak. Selain itu, pemberontakan tersebut dapat mengundang alasan bagi Belanda untuk menghancurkan komunis sebagai musuh sekutunya dan sekaligus menghancurkan negara Republik Indonesia yang mereka tuduh sebagai negara komunis. Maka dari itu, Divisi Siliwangi tidak setengah hati dalam menjalankan tugasnya menghancurkan para pemberontak. Divisi Siliwangi membantu menunjukkan kepada Dunia Internasional bahwa Republik Indonesia dapat menyelesaikan masalah dalam negerinya sendiri. Republik Indonesia meyakinkan dunia internasional bahwa RI bukan negara komunis. Dengan kekuatan dan pengalaman bertempur di Jawa Barat, Divisi Siliwangi bergerak cepat menumpas pemberontakan. Batalyon Kian Santang pimpinan Mayor Sambas dari Brigade II/Siliwangi berhasil merebut kembali Madiun dalam waktu kurang dari dua minggu. Batalyon Kala Hitam pimpinan Kemal Idris berhasil menangkap tokoh utama pemberontak, Amir Syarifuddin dan menandai habisnya para pemimpin pemberontakan PKI di Madiun. Gerak cepat ini menghapus kesempatan bagi Belanda untuk menyerang Republik Indonesia. Belanda yang akan menggunakan dalih menumpas komunis di wilayah Republik, mengurungkan niatnya itu untuk sementara waktu.

Penumpasan secara cepat yang dilakukan oleh Republik Indonesia terhadap pemberontakan PKI Madiun, menunjukkan kepada dunia Internasional bahwa RI bukan negara komunis. Republik Indonesia tidak akan mampu menunjukkan hal itu tanpa dukungan angkatan bersenjata. Salah satunya Divisi Siliwangi yang

**Resta Cahya Nugraha, 2018**

*KIPRAH DIVISI SILIWANGI DALAM MEMPERTAHANKAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA PERIODE 1948-1949*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan gigih melakukan penumpasan PKI secepat-cepatnya. Meskipun disadari bahwa tindakan tersebut sebagai sebuah perintah dari pemerintahan sipil. Namun, secara militer mereka pula memiliki naluri sendiri untuk menggerakkan dirinya menumpas segala ancaman yang membahayakan bagi kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ketiga, Republik Indonesia kembali dihadapkan kepada masalah yang sangat mengancam kedaulatan negara. Agresi Militer Belanda II menyebabkan Republik Indonesia berada dalam situasi darurat. Dalam lingkup militer, serangan ini sudah diperkirakan sejak Divisi Siliwangi dihijrahkan ke Yogyakarta. Para pemimpin angkatan bersenjata Indonesia segera merumuskan strategi pertahanan untuk menghadapi serangan Belanda berikutnya. Strategi pertahanan tersebut adalah pertahanan rakyat semesta. Dalam mewujudkan strategi pertahanan tersebut, khususnya Divisi Siliwangi yang berada di Yogyakarta harus membentuk wilayah-wilayah gerilya di Jawa Barat. Namun, terlebih dahulu seluruh pasukan Siliwangi diperintahkan untuk kembali ke Jawa Barat dengan cara menyusup ke wilayah Jawa Barat. Tugas ini bukan suatu hal yang mudah bagi Divisi Siliwangi. Mereka harus menggerakkan segenap kekuatannya kembali ke Jawa Barat hanya bermodalkan jalan kaki yang saat ini dikenal dengan *long march*. Beban ini ditambah dengan ikutnya para keluarga prajurit Siliwangi dalam melakukan *long march* tersebut. *Long March* ini menjadi langkah awal bagi Divisi Siliwangi untuk melanjutkan tugas berikutnya yaitu membangun benteng-benteng gerilya di wilayah Jawa Barat. *Long March* merupakan tahap pertama usaha yang dilakukan Divisi Siliwangi untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dalam hal ini hendak menyampaikan beberapa saran, yaitu:

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam mengembangkan penelitian yang memiliki tema serupa dan dalam rentang kajian yang relatif berdekatan. Peneliti menyadari bahwa penelitian menyangkut Divisi Siliwangi ini masih sedikit yang membahas. Terutama pembahasan terhadap peristiwa dalam ruang lingkup yang lebih kecil dan dalam

**Resta Cahya Nugraha, 2018**

*KIPRAH DIVISI SILIWANGI DALAM MEMPERTAHANKAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA PERIODE 1948-1949*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

waktu yang singkat. Penelitian ini setidaknya memberikan beberapa informasi yang dapat digunakan untuk memperdalam penelitian berikutnya. Selain itu, peneliti pun menyadari bahwa dalam pembahasan yang dituangkan dalam penulisan Skripsi ini masih memiliki kekurangan, karena faktor keterbatasan waktu. Maka dari itu, peneliti menyarankan bagi peneliti berikutnya untuk dapat melakukan penelitian secara mendalam terhadap pembahasan yang masih belum terpecahkan atau masih belum jelas dalam penelitian ini.

Bagi lembaga pendidikan SMA atau sederajat, penelitian dapat dijadikan bahan untuk menambah informasi guna kepetingan belajar mengajar di persekolahan. Baik itu sebagai media atau sebagai sumber pembelajaran. Terutama bagi kelas XI mata pelajaran Sejarah Indonesia, berdasarkan pada Kompetensi Dasar 3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda. Sehingga didapat informasi mengenai perjuangan yang dilakukan oleh golongan militer, khususnya Divisi Siliwangi yang ikut berjuang mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bagi SMA kelas XII berdasarkan Kompetensi Dasar 3.1. Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI. Selain itu, untuk kelas XII pada Kompetensi Dasar 3.5 Menganalisis peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia. Khususnya dalam skripsi ini, para Komandan Batalyon yang memimpin pasukannya melakukan penumpasan pemberontakan PKI di Madiun. Di antaranya, seperti Mayor Sambas Atmadinata, Mayor Kemal Idris, Mayor R.A. Kosasih yang belum banyak mendapat tempat dalam penulisan sejarah buku SMA. Sehingga memberikan sebuah pemahaman awal bahwa yang berjuang dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia bukan hanya oleh beberapa orang semata, melainkan melibatkan seluruh rakyat bangsa Indonesia. Sehingga mereka mengenali sedikitnya orang-orang yang terlibat dalam mempertahankan kemerdekaan tersebut.

Bagi Departemen Sejarah, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan informasi untuk menambah wawasan mahasiswa Pendidikan Sejarah. Selain itu

dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah terutama dalam proses perkuliahan Sejarah Revolusi Indonesia.